

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMORI KERJA DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN
INTROVERT PADA MAHASISWA BARU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

Ayu Maharani

201410230311116

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMORI KERJA DITINJAU
DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN
INTROVERT PADA MAHASISWA BARU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu
syarat mendapatkan gelar Sarjana Psikologi**



Oleh :

Ayu Maharani

201410230311116

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ayu Maharani

Nim : 201410230311116

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 27 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,


Dr. Latipun, M. Kes.


Adhyatman Prabowo, S. Psi, M. Psi

Anggota I

Anggota II


M. Salis Yuniardi, S. Psi, M. Psi, Ph.D


Nandy Agustin Syakarofath, S.Psi, M.A.

Mengesahkan

Dekan,



Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Maharani
NIM : 201410230311116
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :
Perbedaan Kemampuan Memori Kerja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert
Dan Introvert Pada Mahasiswa Baru

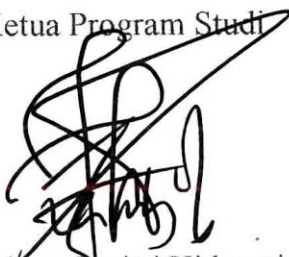
1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 27 Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Diana Savitri Hidayati, M. Psi

Yang Menyatakan,



Ayu Maharani

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Memori Kerja Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa Baru” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Oleh Karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. M. Salis Yuniardi, S. Psi, M. Psi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Latipun, M. Kes selaku pembimbing I dan Adhyatman Prabowo, S. Psi, M. Psi., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Zainul Anwar, M. Psi., dan Tri Muji Ingarianti, M. Psi., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Mama, H. Sachrul Arifin, SE dan Hj. Dra. Fitri Hariany serta abang saya M. Lukman Syafitra yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan do'a yang tiada hentinya dalam segala urusan baik pengerjaan skripsi ini ataupun dalam segala hal.
5. Keluarga Muslimah Home Stay Mayang, Ira, Kamala, Yumni, Icha, Nikmah, Ndut dan Mujreng yang selalu menemani dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Teman terbaik Hilda dan Angel yang tidak henti meberikan bantuan dan semangat selama penelitian hingga selesainya skripsi ini.
7. Kawan seperjuangan Getty, Umu, Iin, Atul, Fuji dan Rika yang telah menjadi teman yang pengertian, dan saling membantu dari awal semester hingga pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Psikologi B 2014 yang telah memberikan semangat, membagi dan memberikan pengalaman dan kenangan yang indah.
9. Fery Kurniawan Putra, yang tiada henti memberikan bantuan, semangat serta membantu menghilangkan penat dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Oktober 2018
Penulis

Ayu Maharani

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Abstrak	1
Pendahuluan	2
Memori Kerja (<i>Working Memory</i>)	4
Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert	5
Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Terhadap Memori Kerja.....	5
Hipotesa	6
Metode Penelitian	7
Rancangan Penelitian.....	7
Subjek Penelitian	7
Variabel Dan Instrumen Penelitian	7
Prosedur Dan Analisa Data Penelitian	8
Hasil Penelitian.....	9
Diskusi	10
Simpulan & Implikasi	11
Referensi	13
Lampiran	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	9
Tabel 2. Uji Beda Kemampuan Memori Kerja	9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Skor Working Memory	16
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas.....	19
Lampiran 3. Hasil Uji Sample T Test	20



PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMORI KERJA DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA MAHASISWA BARU

Ayu Maharani

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

aymhrn2@gmail.com

Memori kerja merupakan bagian dari komponen memori jangka pendek yang penting dalam proses kognisi, karena di dalamnya terjadi proses memasukkan, menyimpan, merawat dan mengkombinasikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Memori sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah kepribadian individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan memori kerja antara individu kepribadian ekstrovert dengan individu kepribadian introvert. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 100 mahasiswa baru yang berorganisasi di Universitas Muhammadiyah Malang yang diambil dengan *Quota Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Coglab Sternberg Search* dan MBTI (*Myers Birggs Type Indicator*) dan dianalisa menggunakan uji beda *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan memori kerja terhadap individu tipe kepribadian ekstrovert dengan individu tipe kepribadian introvert dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$. Dilihat dari nilai mean individu dengan kepribadian introvet sebesar 2.5792 dan individu dengan tipe kepribadian ekstrovet sebesar 6.6534, artinya kerja memori individu tipe kepribadian ekstrovet lebih baik dari pada individu tipe kepribadian introvet.

Kata Kunci : Memori kerja, Tipe kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Working memory is a part of short-term memory component which is important for the cognition process. This memory contains the process of entering, storing, maintaining and combining the required information in order to complete daily tasks. The memory itself can be influenced by several aspect, one of them is individual personality. This research is aimed to find out the difference on the working memory ability of individual with extrovert and introvert personality type. This research was employing qualitative design which involved 100 freshmen who had organization in University of Muhammadiyah Malang as research subject. In this research, the research subject was taken by using Quota Sampling as the sample collection technique. In addition, the instruments used in this research were Sternberg Search (CogLab) and MBTI (Myers-Briggs Type Indicator). The collected data was analyzed by using comparative test of Independent Sample T-test. Finally, the research finding showed that there was difference in the working memory towards the individual with extrovert and introvert personality type as proven in the value of sig.(2-tailed) which was resulting $0.000 < 0.05$. Furthermore, the mean value on individual with introvert personality type was resulting 2.5792 and on individual with extrovert personality type was resulting 6.6534, it meant that the working memory of individual with extrovert personality type was better than individual with introvert personality type.

Key Words : Working Memory, Personality Type, Extrovert, Introvert

Individu tampaknya banyak mengalami perbedaan dalam kinerja mereka pada tugas-tugas kognitif, khususnya ingatan. Banyak teori telah dihasilkan untuk perbedaan ini dari berbagai perspektif. Memori khususnya, telah menjadi topik yang menarik karena luasnya perbedaan kemampuan individu untuk mengingat informasi. Beberapa orang tampaknya lebih mudah mengambil ingatan dari pada yang lain. Seringkali, teori kepribadian mempertanyakan apakah perbedaan ciri kepribadian yang membuat memori individu lebih baik dari pada individu tertentu.

Pada usia remaja akhir dengan rentan usia 16-18 tahun, perkembangan kognitif menjadi lebih matang. Pemikiran individu pada masa ini menjadi lebih abstrak, idealis, dan logis serta remaja lebih mampu bernalar secara hipotesis dan deduktif. Santrock (2012) mengungkapkan perubahan dalam pemrosesan informasi di masa remaja terutama mencerminkan peningkatan fungsi eksekutif, yang mencakup berkembangnya, kemampuan dalam mengambil keputusan dan berpikir kritis. Sehingga, remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert apabila dirinya memiliki ikatan dengan lingkungan terlalu kuat akan mengakibatkan tenggalannya dunia objektifnya, kehilangan dirinya atau merasa asing dengan dunia subjektifnya sendiri. Bahkan dalam pengambilan keputusan akan mudah di pengaruhi dengan lingkungannya (Nuqul, 2006).

Pada akhir masa remaja, seseorang memiliki koneksi neuro lebih sedikit, lebih selektif, dan lebih efektif dibandingkan masa kanak-kanak (Santrock, 2012). Pada tahapan daya ingat jangka pendek, salah satu prosesnya adalah penyandian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Salthouse, et al., mengatakan bahwa beberapa aspek daya ingat mulai menurun pada akhir usia 20-an hingga 30-an atau pada kategori usia dewasa (Lubis, 2009). Menurut Healey dan (Hasher, 2009), aspek-aspek dari memori cenderung mengalami kemunduran seiring bertambahnya usia (Santrock, 2012). Karena itu, ingatan jangka pendek menjadi sebuah bagian penting terhadap daya ingat seseorang. Saat seseorang memasukkan sebuah informasi atau rangsangan ke dalam ingatan jangka pendek dan terus mengulanginya, maka informasi tersebut akan masuk kedalam proses selanjutnya yaitu ingatan jangka panjang. Saat informasi itu diperlukan, seseorang akan dengan mudah mengingat kembali (*recall*), karena informasi tersebut telah di simpan kemudian dikembalikan dari ingatan jangka panjang ke ingatan jangka pendek.

Memori atau daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi dan informasi tersebut dapat diingat kembali untuk di pergunakan dalam beberapa waktu (Atkinson, 2003). Hal inilah yang membuat mengapa memori sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Atkinson dan Shiffrin dalam mengingat, setiap individu mempunyai tiga tahapan memori yaitu register sensorik, memori jangka pendek (*short term memory*), dan memori jangka panjang (*long term memory*) (Wade & Travis, 2007). Sedangkan, memori jangka pendek sering disebut juga dengan memori kerja (*working memory*) yang hanya mampu menyimpan informasi yang diterima selama kira-kira 30 detik.

Bidang psikologi kognitif dan psikologi kepribadian tumpang tindih ketika beberapa peneliti menjadi tertarik untuk melihat apakah ada perbedaan dalam kinerja kognitif antara introvert dan ekstrovert ketika musik latar adalah faktor. Hal ini terkenal diusulkan dalam psikologi kepribadian yang introvert dan ekstrovert berbeda dalam hal gairah kortikal (kecepatan atau intensitas aktivitas otak), atau lebih tepatnya jumlah aktivitas yang terjadi dalam pembentukan retikular batang otak. Ditemukan bahwa introvert mempunyai lebih banyak darah yang beredar pada lobus frontal dan *anterior thalamus*, yaitu bagian otak yang bertanggung jawab atas kilas balik kejadian, pembuatan rencana, dan penyelesaian masalah. Ekstrovert mempunyai peredaran darah pada daerah otak yang bertanggung jawab atas interpretasi data sensori, yaitu pada lobus temporal dan *posterior thalamus* (Cervone dan Pervin, 2011).

Hipotesis Eysenck telah diuji pada berbagai proyek dan sebagian besar telah terbukti benar. Misalnya, ditemukan ketika diberi tugas monoton, ekstrovert cenderung menambahkan lebih banyak variasi ketika diberi pilihan dan berbagai cara menyelesaikan tugas (Hill, 1975). Studi lain menemukan bahwa introvert lebih banyak cenderung mencari lingkungan yang lebih tenang untuk belajar, seperti perpustakaan. Ekstrovert lebih suka belajar dimana ada lebih banyak kesempatan untuk bersosialisasi dan dimana tingkat kebisingan lebih tinggi, meskipun ekstrovert juga tidak terlalu teliti, sedangkan introvert ketika datang untuk belajar disuatu daerah sesuai level kesukaan mereka (Campbell & Hawley, 1982). Teori itu bahkan sudah ada didukung dari perspektif biologis. Distribusi aliran darah introvert dan ekstrovert telah diuji dan menunjukkan bahwa introvert memiliki aliran darah yang lebih tinggi di lobus frontal, yang mungkin menandakan peningkatan hubungan antara korteks serebral dan sistem limbik. Meningkatkan koneksi mungkin menyebabkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi di korteks serebri untuk introvert (Stenberg dkk, 1990). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa introvert dan ekstrovert dapat melakukan tugas yang berbeda pada kondisi yang berbeda karena perbedaan mereka pada tingkat gairah optimal.

Menurut Baddeley (2012) memori kerja (*working memory*) adalah suatu proses aktif yang secara konstan mengubah, mengombinasikan dan memperbarui informasi baru dan lama. *Working memory* merupakan komponen yang penting dalam proses kognisi karena di dalamnya terjadi proses memasukkan, menyimpan, merawat dan mengkombinasikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari (Ling & Catling, 2012). Informasi yang dapat di proses dalam *working memory* sangatlah terbatas. Kapasitas memori kerja orang dewasa kurang lebih 7 chunks (digit, huruf, kata-kata, atau unit lain). Kurang lebih 4 chunks pada dewasa muda dan lebih sedikit lagi pada usia anak-anak (Widodo & Surjaningrum, 2014).

Kepribadian menurut Eysenck dalam penelitiannya menemukan dua dimensi dasar kepribadian yaitu introvert dan ekstrovert, untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan dalam tingkah laku sosial. Eysenck juga mengemukakan bahwa tipe kepribadian introvert dan ekstrovert menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, temperamen, fisik dan intelektual

individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Furnham & Allas, 1999). Dikatakan introvert jika sikap kesadaran individu mengarah kedalam dirinya sendiri. Sedangkan ekstrovert artinya sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya, yaitu kepada alam sekitar dan manusia lain. Manusia yang mempunyai tipe yang introvert umumnya mempunyai minat pokok pada dunia subjektif yang dijadikan sebagai asas-asas pertimbangan. Sementara individu yang bersikap ekstrovert umumnya mempunyai minat pokok kepada dunia luar dan menganggap dunia objektif sebagai nilai-nilai mendasar dalam hidupnya (Lieberman, 2000).

Pada penelitian Matias (2014) mengukur kinerja memori individu dengan kondisi yang mengganggu proses kerja memori dengan pidato yang tidak relevan dan musik yang rumit. Yang mana individu dengan kepribadian ekstrovert lebih menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dengan individu introvert untuk mengingat di bawah kondisi musik yang rumit. Dari penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, mengatakan bahwa kepribadian ekstrovert lebih cenderung memiliki kemampuan memori kerja yang baik ketika proses mengingat tersebut mendapatkan gangguan atau kebisingan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kemampuan memori kerja antara tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada usia remaja. Adapun subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi dan pengetahuan di bidang psikologi, khususnya dalam memahami perbedaan kemampuan memori kerja antara tipe kepribadian ekstrovert dan tipe kepribadian introvert khususnya di usia remaja. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan seperti remaja untuk terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan memori kerjanya.

Memori Kerja (*Working Memory*)

Memori kerja (*working memory*) didefinisikan secara konseptual sebagai suatu tipe meja kerja (*workbench*) yang secara konstan mengubah, mengombinasikan memperbarui informasi baru dan lama. Konsep memori kerja menyanggah gagasan bahwa kapasitas STM terbatas hanya pada tujuh item. Menurut Baddley (Solso dkk, 2002) menyatakan bahwa rentang memori ditentukan oleh kecepatan kita mengulang informasi. Smith dan Kosslyn (2014) menyatakan memori kerja sebagai operasi menupalasi dalam penyimpanan informasi jangka pendek. Penelitian menunjukkan bahwa individu memiliki keanekaragaman yang besar terkait dengan kapasitas memori yang di kenal juga sebagai *Working Memory Span*.

Memori kerja merupakan bagian dari memori jangka pendek yang berfungsi untuk menyimpan dan memanipulasi informasi sehingga membantu proses pembelajaran, pemahaman perilaku seseorang termasuk memotivasi mencapai tujuan hidup (Junaidi & Soegiarto, 2016). Reed (2007) berpendapat kemampuan memori kerja

pada remaja lebih baik dibandingkan dengan usia sebelumnya maupun sesudahnya. Kemampuan pemrosesan memori kerja akan meningkat dan mencapai puncaknya pada usia remaja hingga dewasa awal (< 20). Memori kerja yang rendah, akan menyebabkan individu kesulitan dalam mengelola pelajaran maupun informasi yang diperoleh.

Baihaqi (2016) menyatakan memori kerja memiliki keterbatasan yang mendasari, yaitu hanya dapat menyimpan informasi yang terbatas pada suatu waktu. Banyak metode yang digunakan untuk mencoba mengatasi keterbatasan *working memory*, salah satunya adalah membuat singkatan yang mudah dimengerti tentang sederet nama atau kata. Menurut Engle dan Oransky menyatakan bahwa perbedaan individu dalam mengukur kapasitas memori kerja mencerminkan perbedaan dalam perhatian terkontrol dan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut akan mencerminkan hanya dalam situasi yang mendorong maupun menuntut perhatian terkontrol. Perhatian terkontrol dibutuhkan untuk menjaga tujuan tugas secara aktif dalam memori kerja, tindakan yang terjadwal, menjaga informasi tugas selama ada gangguan, dan menahan informasi yang tidak relevan dengan tugas (Reed, 2007).

Baddeley (2012) menciptakan model dalam memori kerja terdapat tiga komponen, adalah: (1) kumparan fonologis (*phonological loop*) adalah sebuah komponen dalam memori kerja untuk menjaga dan memanipulasi informasi akustik. (2) blok sketsa visuospasial (*visuospatial sketch*) sebuah komponen dalam memori kerja untuk memelihara dan memanipulasi informasi visual atau spasial. (3) pelaksanaan pusat (*central executive*) sebuah komponen dalam memori kerja untuk mengatur penggunaan memori kerja.

Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Menurut Jung kepribadian individu dapat digolongkan menjadi dua tipe yaitu, ekstrovert dan introvert. Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert mengarahkan libidonya (energi psikis) pada hal-hal diluar dirinya sedangkan introvert lebih berfokus kedalam dirinya (Friedman & Schustack, 2002). Jung (Prawira, 2013) mengemukakan bahwa seseorang yang ekstrovert cenderung berpikiran terbuka dan lebih mampu beradaptasi di lingkungan yang baru, sehingga lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. sangat berbeda dengan tipe kepribadian introvert.

Menurut Jung (Prawira, 2013) seseorang yang memiliki kepribadian introvert memiliki sikap atau orientasi ke dalam diri sendiri. Seorang introvert merupakan sosok yang pendiam, suka sibuk dengan diri sendiri, suka melamun, jiwanya tertutup dan tidak mudah beradaptasi dalam lingkungan yang baru sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat beradaptasi. dalam segi kognitif, seseorang yang ekstrovert cenderung lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepribadian introvert.

Eysenck (Cervone dan Pervin, 2011), mengemukakan bahwa seseorang dengan tipe kepribadian ekstrovert akan memiliki karakteristik sebagai berikut: seseorang

tergolong ramah, suka bergaul, menyukai pesta, memiliki banyak teman, selalu membutuhkan teman untuk diajak berbicara, tertarik dengan apa yang terjadi disekitar mereka terbuka, sering banyak bicara, mudah beradaptasi dalam lingkungan baru, dan mereka termasuk sosok pribadi yang periang.

Sedangkan tipe kepribadian introvert menurut Eysenck (Cervone dan Pervin, 2011) memiliki sifat tenang, suka merawat diri, bersikap hati-hati, pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kaku, penyendiri, kurang bergaul, pendiam, dapat diandalkan dan sangat berhati-hati.

Perbedaan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Memori Kerja.

Santrock (2002) mengungkapkan perubahan dalam pemrosesan informasi di masa remaja terutama mencerminkan peningkatan fungsi eksekutif, yang mencakup perkembangan fisik dan psikis, kemampuan dalam mengambil keputusan serta berpikir kritis. Menurut Jung (Suryabrata, 1983) mengatakan bahwa ekstrovert adalah kepribadian yang lebih dipengaruhi oleh dunia objektif, orientasinya terutama tertuju ke luar sedangkan individu dengan tipe kepribadian introvert berorientasi dalam dirinya. Seseorang yang ekstrovert cenderung berpikiran terbuka dan lebih mampu beradaptasi di lingkungan yang baru sangat berbeda dengan tipe kepribadian introvert. Segingga menurut Nuqul (2006), remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert apabila dirinya memiliki ikatan dengan lingkungan terlalu kuat akan mengakibatkan tenggalamnya dunia objektifnya, kehilangan dirinya atau merasa asing dengan dunia subjektifnya sendiri.

Menurut Baddeley memori kerja (*working memory*) adalah suatu proses aktif yang secara konstan mengubah, mengombinasi dan memperbarui informasi baru dan lama. Memori kerja merupakan komponen yang penting dalam proses kognisi karena di dalamnya terjadi proses memasukkan, menyimpan, merawat dan mengkombinasikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari (Ling & Catling, 2012).

Matias (2014) mengukur kinerja memori individu dengan kondisi yang mengganggu proses kerja memori dengan pidato yang tidak relevan dan musik yang rumit. Yang mana individu dengan kepribadian ekstrovert lebih menunjukkan hasil yang baik dibandingkan dengan individu introvert untuk mengingat di bawah kondisi musik yang rumit. Dari penelitian terdahulu yang telah di jelaskan di atas, mengatakan bahwa kepribadian ekstrovert lebih cenderung memiliki kemampuan memori kerja yang tinggi ketika proses mengingat tersebut mendapatkan gangguan atau kebisingan lingkungan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila individu lebih cenderung memiliki tipe kepribadian ekstrovert maka semakin tinggi atau semakin baik kemampuan *working memory*. Sebaliknya, jika individu lebih cenderung memiliki tipe kepribadian introvert maka semakin rendah kemampuan memori kerjanya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah adanya perbedaan kemampuan memori kerja (*working memory*) antara kepribadian ekstrovert dan kepribadian infintrovert pada mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

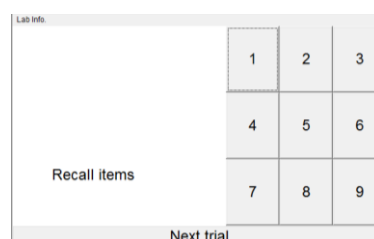
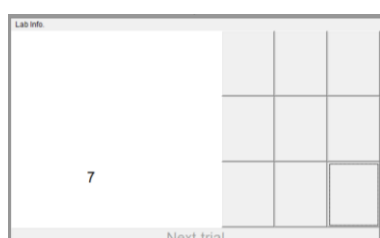
Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausal komperatif. Metode kuantitatif kausal komparatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel dengan subjek yang berbeda dan mencari hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2016).

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru di Universitas Muhammadiyah Malang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Quota sampling* yaitu teknik penentuan subjek sesuai dengan kuota yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Setelah kuota terpenuhi, maka proses pengambilan data kepada subjek telah selesai (Darmawan, 2014). Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dari 50 mahasiswa dengantipe kepribadian ekstrovert dan 50 mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert..

Variable dan Instrument

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu memori kerja. Memori kerja (*working memory*) adalah bagian dari memori jangka pendek yang berfungsi untuk menyimpan dan memanipulasi informasi sehingga membantu proses pembelajaran, pemahaman perilaku seseorang termasuk memotivasi mencapai tujuan hidup (Junaidi & Soegiarto, 2016). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan memori kerja adalah *Irrelevant Speech Effect* yang diadaptasi dari coglab (*Cognitive Laboratory*). Peneliti menerjemahkan setiap instrument di dalam coglab kemudian peneliti memilih salah satu dari berbagai macam instrument di dalam coglab yang sesuai untuk digunakan di Indonesia. Tugas dari alat ini adalah subjek diminta untuk mengingat deretan huruf yang akan muncul secara acak. Kemudian subjek diminta kembali mengingat urutan huruf yang muncul dengan mengklik huruf-huruf yang berada pada kolom yang telah tersedia. Dalam alat tes ini subjek akan dihadapkan dengan 30 soal, yang akan diberi waktu pengerjaan selama ± 20 menit.



Sedangkan untuk variable bebas atau X yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian dengan berorientasi pada lingkungan luar sedangkan kepribadian introvert merupakan kepribadian yang lebih berorientasi pada diri dirinya sendiri. Untuk mengukur tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada individu ini, peneliti menggunakan instrument alat tes kepribadian MBTI (*Myers Birggs Type Indicator*) yang di buat oleh Isabel Myers dan ibunya, Katharine C. Briggs yang dikaji dari teori milik Carl Gustav Jung. Di dalam instrument ini terdapat 4 sub bab dimana subjek diminta untuk mencentang salah satu dari 2 pilihan yang tersedia di dalam kotak.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian dilakukan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menerjemahkan instrumen *Working Memory Irrelevant Speech Effect* yang mana instrumen ini diambil dari coglab. Setelah itu peneliti mencari informasi lanjut mengenai instrumen tersebut dan kemudian mengaitkan variabel tersebut dengan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert yang diukur dengan menggunakan instrumen alat tes kepribadian MBTI (*Myers Birggs Type Indicator*).

Setelah memasuki tahap persiapan, proses selanjutnya adalah pelaksanaan yang mana pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan selama ± 1 bulan. Pada pelaksanaan penelitian ini tes yang pertama diberikan adalah instrumen kepribadian yaitu tes MBTI kemudian dilanjutkan dengan tes instrumen *Working Memory Irrelevant Speech Effect*. Setelah melakukan tes, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul. Adapun analisis hasil dari test ini hanya diambil sub test ekstrovert dan introvert saja dikarenakan, penelitian ini hanya membutuhkan dua tipe kepribadian ekstrover dan introvert. Dari 142 orang yang diteliti akhir peneliti mengambil subjek 50 mahasiswa dari tipe kepribadian ekstrovert dan 50 mahasiswa dari tipe kepribadian introvert untuk diteliti perbandingan kemampuan memori kerjanya.

Pada tahap terakhir adalah menganalisa data yang diperoleh di lapangan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan uji *Independent Sample T-test*. Alasan peneliti menggunakan analisis data *Independent Sample T-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang tidak berhubungan berasal dari populasi yang mempunyai mean sama atau tidak secara signifikan. Berdasarkan uji normalitas data *Kolmogorov-Smirnov Test*, didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.496 yang artinya data berdistribusi normal karena data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 ($\text{Sig} > 0.05$).

HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang tidak berhubungan berasal dari populasi yang mempunyai mean sama atau tidak secara signifikan.

Subjek Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian (N = 100)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tipe Kepribadian		
Introvert	50	50%
Ekstrovert	50	50%
Jenis kelamin	50	50%
Laki – Laki	42	42%
Perempuan	58	58%

Berdasarkan data pada table 1, subjek dalam penelitian sebanyak 100 orang yang terbagi menjadi dua kelompok kepribadian yaitu 50 mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert dan 50 mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert. Selain itu subjek penelitian terdiri dari 42 orang mahasiswa dan 58 orang mahasiswi dengan presentase 42% mahasiswa dari total keseluruhan dan 58% mahasiswi dari total keseluruhan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji Beda Kemampuan Memori Kerja

Memori Kerja	Mean	F	t	P
Kepribadian introvert	2,5792	32,735	-9,410	0,000
Kepribadian ekstrovert	6,6534			

Berdasarkan analisa data penelitian dengan menggunakan SPSS uji beda *Independent Sample T-test* diperoleh diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan memori kerja (*working memory*) pada individu dengan tipe kepribadian ekstrovert dan individu kepribadian introvert. Dilihat dari nilai mean individu dengan kepribadian introvert sebesar 2.5792 dan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 6.6534, artinya kerja memori individu tipe kepribadian ekstrovert lebih baik dari pada individu tipe kepribadian introvert.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memori kerja (*working memory*) pada mahasiswa di tinjau dari tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Hal ini dikarenakan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert mampu mengingat dengan cepat dan tepat dibandingkan individu dengan tipe kepribadian introvert. Selain itu individu dengan tipe kepribadian ekstrovert dapat lebih baik melakukan tugas kognitif dibandingkan individu dengan tipe kepribadian introvert. Sehubungan dengan pernyataan ini dalam penelitian Matthew D. Lieberman yang mengungkapkan bahwa individu dengan tipe kepribadian introvert lebih lambat dalam memproses memori kerja dibandingkan dengan individu berekepribadian ekstrovert (Lieberman, 2000).

Tidak hanya itu hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Matias (2014) yang menyatakan bahwa dalam memproses ingatan dibawah gangguan musik individu dengan tipe kepribadian ekstrovert melakukan tugas lebih baik dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian introvert. Dimana dalam hal ini kebisingan atau lingkungan sangat berpengaruh dalam memproses kemampuan memori kerja individu, mengingat bahwa penelitian ini dilakukan di luar ruang atau di alam terbuka. Salah satu tempat dilakukan penelitian yaitu di taman kampus Universitas Muhammadiyah Malang.

Pemanggilan informasi di dalam memori individu dengan tipe kepribadian ekstrovert lebih baik jika dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian introvert. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Heffernan dan Ling yang didalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa individu ekstrovert memiliki ingatan prospektif jangka pendek yang lebih baik dibandingkan individu introvert dimana ingatan prospektif adalah ingatan atau pemanggilan informasi yang digunakan pada masa yang akan datang (Heffernan & Ling, 2001).

Dalam penelitian ini juga, diketahui bahwa individu dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki nilai rata – rata lebih tinggi dalam mengingat deret angka dibandingkan tipe kepribadian introvert yang cenderung memiliki nilai rendah dalam mengingat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Carlson dan Levy yang menunjukkan bahwa individu ekstrovert memiliki ingatan yang lebih baik dalam tugas mengingat deretan angka (Carlson & Levy, 1973). Hal dibuktikan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa individu ekstrovert memiliki nilai baik dalam memori kerja dengan nilai rata – rata 6,6534 sedangkan individu introvert memiliki nilai memori kerja dengan nilai rata – rata 2,5792.

Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert dapat lebih cepat melakukan adaptasi terhadap lingkungan luarnya dibandingkan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini di dukung dengan teori Jung (2014) yang menyatakan bahwa seseorang yang ekstrovert cenderung lebih terbuka dan lebih mampu beradaptasi dengan dunia luarnya, sehingga mereka mampu memproses memori dengan baik. Berbeda dengan individu introvert yang berorientasi pada diri sendiri yang sulit beradaptasi dengan dunia luarnya.

Tipe kepribadian introvert yang lebih berorientasi pada diri sendiri dan kurang cepat dalam beradaptasi dengan lingkungan baru menyebabkan individu dengan tipe kepribadian introvert ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pemanggilan atau mengingat suatu stimulus baru yang menyebabkan tipe kepribadian introvert membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Furnham & Strbac yang mengindikasikan bahwa individu introvert membuat lebih banyak kesalahan ketika mereka berusaha mengingat kembali materi yang ada pada tugas pemahaman membaca sehingga menyebabkan individu dengan tipe kepribadian introvert membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert (Furnham & Strbac, 2002).

Dikarenakan tipe kepribadian introvert akan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pemanggilan atau mengingat suatu stimulus baru, oleh karena itu harus ada beberapa cara yang dilakukan tipe kepribadian introvert untuk mengingat stimulus baru dengan lebih baik yaitu dengan cara sering mengulang hal-hal penting sehingga memori tersebut dapat diperkuat pada pusat memori di otak. Mengorganisasi dengan baik proses belajar secara sistematis agar ingatan tersebut terstruktur dengan baik serta mengonsumsi makanan sehat dan berprotein yang dibutuhkan untuk proses kerja dan regresi syaraf (Matias, 2014).

Menurut Baddeley (2012) untuk proses mengingat dengan baik dapat dilatih dengan latihan yang sederhana. Dibutuhkan untuk mengerjakan kegiatan sehari – hari seperti sebagaimana mengingat barang – barang atau hal – hal kecil disekeliling lingkungan kita berada, menyelesaikan suatu permasalahan, melakukan interaksi langsung dengan orang lain dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemampuan memori kerja seseorang.

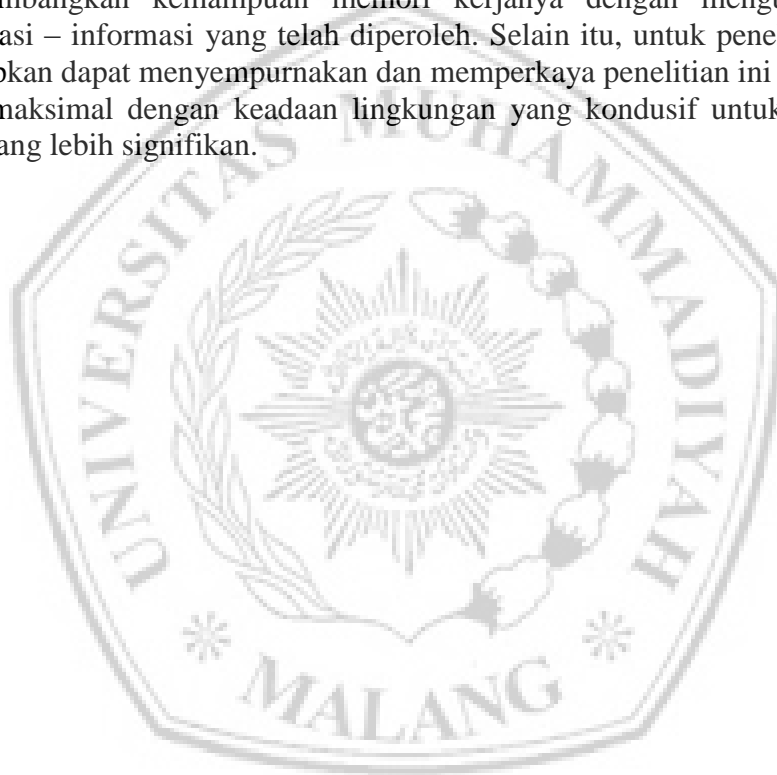
Dengan berbagai kelebihan penelitian ini yang telah dijelaskan diatas bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kekurangan. Berbagai keterbatasan juga didapatkan dalam penelitian ini salah satunya adalah tempat penelitian dalam melakukan tes yang kurang kondusif yaitu diarea terbuka, sehingga mengakibatkan subjek kurang mampu terfokus pada tugas yang diberikan. Selain itu, hambatan yang terjadi adalah kesulitan peneliti untuk melakukan penelitian ini ketika peneliti harus menguji subjek satu persatu dengan waktu yang berbeda – beda sesuai dengan kesedian subjek. Sehingga dalam penelitian ini menghabiskan waktu yang lama untuk mengumpulkan data. Namun terlepas dari semua itu penting bagi peneliti untuk mengedepankan waktu dan mempertimbangkan hambatan – hambatan tersebut agar dapat dihindari saat berlangsungnya penelitian.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memori kerja antara individu kepribadian ekstrovert dengan individu kepribadian introvert. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan terdapat perperbedaan kemampuan memori kerja terhadap

individu kepribadian ekstrovert dengan individu kepribadian introvert dapat diterima dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan kemampuan memori kerja (*working memory*) antara individu ekstrovert dan individu introvert. Dilihat dari nilai mean individu dengan kepribadian introvert sebesar 2.5792 dan individu dengan tipe kepribadian ekstrovert sebesar 6.6534, artinya kerja memori individu tipe kepribadian ekstrovert lebih baik dari pada individu tipe kepribadian introvert.

Implikasi dari penelitian ini adalah tipe kepribadian yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan memori kerja (*working memory*) khususnya pada masa remaja yang sedang mengalami perkembangan kognitif. Pemikiran individu pada masa ini menjadi lebih abstrak, idealis, dan logis serta remaja lebih mampu bernalar secara hipotesis dan deduktif. Diharapkan agar remaja dapat mengembangkan kemampuan memori kerjanya dengan mengulang kembali informasi – informasi yang telah diperoleh. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan memperkaya penelitian ini agar dilakukan lebih maksimal dengan keadaan lingkungan yang kondusif untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan.



REFERENSI

- Atkinson. (2003). *Pengantar psikologi*. Nurdjannah Taufik. (terjemahan). Jakarta: Erlangga
- Baddeley, A. (2012). Working memory: theories, models, and controversies. Inggris: *annu rev. Psychol.* 2012.63:1-29. Downloaded from www.annualreviews.org
- Baihaqi, M. (2016). *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Campbell, J. & Hawley, C. (1982). Study habits and Eysenck's theory of extraversion- introversion. *Journal of Research in Personality*.
- Carlson, R., & Levy, N. (1973). Studies of jungian typology. I. memory, social perception, and social action. *Journal of Personality*, 41(4), 559–576.
- Darmawan, D. (2014). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Friedman, H. S., Schustack, M.W. (2002). *Kepribadian: teori klasik dan riset modern*. Edisi ketiga jilid 1. Jakarta: erlangga.
- Furnham, A., & Strbac, L. (2002). Music is as distracting as noise: The differential distraction of background music and noise on the cognitive test performance of introverts and extraverts. *Ergonomics*, 45(3), 203–217.
- Furnham, D., Allass, K. (1999). The influence of musical distraction of varying complexity on the cognitive performance of extroverts and introverts. *European journal of personality*. 13, 27-38.
- Heffernan, T., & Ling, J. (2001). The impact of Eysenck's extraversion-introversion personality dimension on prospective memory. *Scandinavian journal of psychology*, 42(4), 321–325.
- Hill, A.B. (1975). Extraversion and variety-seeking in a monotonous task. *British journal of psychology*.
- Junaidi, M.C., Soegiarto, B. (2016). Hubungan antara aktivitas fisik terhadap memori kerja murid SMA Don Bosco III Bekasi. *Jurnal fakultas kedokteran*. Unika Atmajaya: Jakarta. 18,04.
- Jung, C. G. (2014). *The development of personality*. New York.
- Lieberman, D.M. 2000. Introversion and working memory: Central executive differences. *Personality and individual differences*. 28 , 249-486
- Ling, J., Catling, J. (2012). *Psikologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.

- Lubis, P. (2009). Di usia berapa daya ingat mulai menurun?. Diakses pada Pebruari 5, 2015 dari [Website: http://life.viva.co.id/news/read/113131-di-usia-berapa-daya-ingat-mulai-menurun](http://life.viva.co.id/news/read/113131-di-usia-berapa-daya-ingat-mulai-menurun)
- Matias, L. (2014). The effects of music complexity on memory in introverts and extroverts. *Journal of learning and motivation*. 52, 10.
- Nuqul, F. L. (2006). Perbedaan intensitas kepatuhan terhadap aturan ditinjau dari tipe kepribadian introvert-ekstrovert, jenis kelamin dan tahun angkatan. *Jurnal Psikologi*.
- Pervin, L. A., Cervone, D., Jhon, O. P. (2004). *Psikologi kepribadian teori dan penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pervin, L., Cervone, D. (2011). *Psikologi kepribadian: teori dan penelitian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Reed, S. K. (2007). *Kognisi teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: perkembangan masa hidup*. Edisi ketiga belas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Smith, E. E., Kosslyn, S. M. (2014). *Psikologi kognitif : pikiran dan otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solso, R. L., Maclin, O. H., Maclin, M. K. (2002). *Piskologi kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Stenberg, G., Risberg, J., Warkentin, S., & Rosén, I. (1990). Regional patterns of cortical bloodflow distinguish extraverts from introverts. *Personality and Individual Differences*.
- Suryabrata, S. (2003). *Psikologi kepribadian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wade, C., Travis, C. (2007). *Psikologi*, alih bahasa Widyasinta Jakarta: Erlangga.
- Widodo, W., Surjanirum, E.D. 2014. Studi perbandingan kemampuan working memory pada pecandu ganja dan non pecandu ganja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. 03,02.



Lampiran 1

Hasil Skor *Working Memory*

NO.	NAMA	KODE KEPRIBADIAN	SKOR WM
1	Indreswari	1	2.47
2	Azha Hilwah	2	5.13
3	Dievanul Fajri	1	2
4	Diah Kurnia	2	5.34
5	Farah Mudiayah	1	2.2
6	Trisnanda Yulia	2	5
7	Andi Sitti Nurfaishah	1	0.94
8	Hanifah Kartini	1	2.54
9	Muhammad Fahrur	1	2.2
10	Supriyansyah Lumbu	2	4.6
11	Diah Agustin	2	8.33
12	Sandi Feriawan	1	1.53
13	Nanan Isnaina	2	5.87
14	Angelica Putri	2	8.54
15	Isyana Dewi	1	3.54
16	Fitri Hutamy	2	6.66
17	Nindi Opintaloka	2	6.6
18	Fachriza Musfidayati	1	3.6
19	Awaliya Qotrun Nada	2	10.27
20	Aulia Bahtiar	1	3.27
21	Eva Wulandari	2	5.74
22	Yogi Hadi Pranata	1	3.6
23	Dedy Pranoto	2	5.67
24	Alif Sulthon	1	3.6
25	Mahgfira Dwi Novian	2	8
26	Marlia Puji Lestari	2	2.93
27	Lutfi Zetti	2	9.2
28	Fery Kurniawan Putra	1	2.27
29	Kamala Sw	2	10.53
30	Tazkia Mujahidah	2	4.27
31	Qosdhina Yumni	2	3.46
32	Mayang Delima	2	4.2
33	Jhuanda Fratama	2	8.93
34	Haryo Santriantomo	2	3.07
35	Zia Aidil	1	1.73
36	Ilham Bani	1	2.87
37	Rayhana Humairah	1	3.8
38	Nikmatul Jannah	2	4.33

39	Annisa Gatari	2	4.47
40	Fauzan Adiguna	2	5.13
41	Ayu Nurmitha	2	5.46
42	Artha Yudha	1	3.8
43	Halimahtuz Zahro	2	5.67
44	Annisa Arfiana	1	5
45	Luxvita Berlian	2	9.53
46	Lailatul Rhomadina	2	9.6
47	Oky Cahyani	2	4.86
48	Wildan Novianto	2	8.27
49	Sebastian Candra Putra	1	3.94
50	Imam Mambo	2	9.87
51	Putri Citra Delina	2	8.4
52	Ela Rahmawati	2	11.8
53	Dio Nacawada	2	11.6
54	Febri Farma Negara	1	2.8
55	Ardik Kusuma	2	6
56	Lia Febriana	1	4
57	Halim Prasetio	1	3.2
58	Febi Fitria	1	3.53
59	Fahrul Ahmad	1	3.6
60	Laila Awaliyah	2	15.34
61	Sigit Pancal	2	12.67
62	Yudha Anugrah	1	2.6
63	Akbar Adianugraha	2	4.66
64	Vina Nurur Firdausi	1	1.87
65	Eva Putri	1	1.8
66	Melly Meilani	2	5.07
67	Siti Uswatun Khasanah	1	4.27
68	Rully Rizqi	2	6.26
69	Bayu Abdullah	1	2.66
70	Rna Anr	2	5.59
71	Rizky Pratama	1	4.12
72	Muh. Faisal	2	5.26
73	Dewi Kania	2	4.32
74	Faprilisya Ferdika	2	8.93
75	Iwan Kurniawan	2	7.66
76	Abid Nirwansyah	2	5.99
77	Putri Andini	1	2.53
78	Rizky Putro	1	0.92
79	Ammar Syarif	1	2.12
80	Ocha Putri Andhita	1	1.79
81	Kamila Azizah	2	5.93

82	Yudi Apriyanto	2	4.52
83	Mohammad Maimun	1	2.06
84	Fedika Ramhan	1	3.73
85	Riski Ananda	1	1.93
86	Ahsan Rijal	1	2.26
87	Isman Wahyu	1	2.93
88	Ainur Rifqi	1	1.53
89	Nur Azizah	1	1.46
90	Alif Prakarsa	1	2.66
91	Alifiah Ummah	1	2.73
92	Nana Imroatul	1	1.06
93	Nina Yuliandini	1	3.79
94	Nabil Nizam	1	0.53
95	Lutfi Aulia Hasan	1	1.46
96	Sherly Putri	1	1.8
97	Conni Wahdini	2	2.72
98	Zennita Arfandi	2	0.42
99	Syifa Asmara	1	1.73
100	Qhonita Zulkarnain	1	0.59



LAMPIRAN 2

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ekstrovert	Introvert
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.6534	2.5792
	Std. Deviation	2.87589	1.04994
	Absolute	.170	.117
Most Extreme Differences	Positive	.170	.076
	Negative	-.097	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201	.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.496

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

SAVE OUTFILE='F:\SKRIPSI\hasil uji SPSS\Input Nomalitas.sav'
/COMPRESSED.

DATASET ACTIVATE DataSet1.
DATASET CLOSE DataSet2.

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Sample-T Test

Group Statistics

	Tipe Kepribadian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Tes Working Memory	Introvert	50	2.5792	1.04994	.14848
	Ekstrovert	50	6.6534	2.87589	.40671

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
32.735	.000	-9.410	98	.000	-4.07420	.43297	-4.93341	-3.21499
		-9.410	61.834	.000	-4.07420	.43297	-4.93974	-3.20866

GET

FILE='F:\SKRIPSI\hasil uji SPSS\Input Sempole T-Test.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

COMPUTE TT=IDF.T(0.95,98).
EXECUTE.
COMPUTE TT=IDF.T(0.95,99).
EXECUTE.
COMPUTE TT=IDF.T(0.975,99).
EXECUTE.
COMPUTE TT=IDF.T(0.975,98).
EXECUTE.
COMPUTE TT=IDF.T(0.95,98).
EXECUTE.